

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pergaulan bebas, perilaku yang dianggap menyimpang karena melewati batas norma - norma yang berlaku di masyarakat, termasuk norma agama dan norma hukum. Pergaulan bebas sering kali diidentifikasi sebagai tindakan atau perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai sosial, moral, atau hukum yang diakui dan diterima dalam suatu komunitas atau masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, memang banyak terjadi perubahan dalam perilaku remaja. Salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi adalah munculnya perilaku kenakalan remaja yang semakin meningkat, seperti pergaulan bebas, narkoba, dan tindakan kriminal lainnya.

“Pergaulan bebas adalah sebuah proses interaksi antara seorang dengan orang lain tanpa mengikatkan diri pada aturan-aturan baik undang-undang maupun hukum agama serta adat kebiasaan” . B.Simanjuntak, 2017. “Pergaulan bebas di Desa Sampoawatu Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi”. E-jurnal IAN Kendari. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyahda Ilmu Keguruan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kendari. Vol 1. No.1. p. 9.

Fenomena pacaran sangat umum terjadi di masyarakat. Pacaran sebagai proses antara lawan jenis, mengenal dan memahami lawan jenis dan belajar membangun hubungan sebagai persiapan pranikah, menghindari perselisihan dan masalah setelah menikah. Setiap orang berusaha memahami kebiasaan, karakter atau sifat, dan reaksi terhadap berbagai masalah dan peristiwa. Jatuh cinta pada

remaja memang tidak bisa dipisahkan, ini adalah hubungan yang wajar karena memang sudah mengalami pubertas.

“Usia *emerging adulthood* merupakan fase usia 18 – 21 tahun dimana periode perkembangan baru, yaitu remaja mulai untuk mengeksplorasi identitas, salah satunya dalam hal hubungan percintaan”. Arini, 2021. “*Emerging Adulthood*”. Jurnal ilmiah PSYCHE. Program Studi Psikologi, Universitas Katolik Musi Palembang. Vol. 15. No. 1 . p. 11. Memutuskan hubungan dengan pasangan dianggap suatu keputusan yang merugikan, meskipun pada usia tertentu banyak orang yang memiliki tujuan untuk menikah. Kecemasan terhadap resiko sosial, seperti perasaan malu karena tidak memiliki pasangan pada usia tertentu, bisa menjadi beban yang signifikan. Dengan demikian, remaja memilih mempertahankan hubungan dengan harapan pasangan dapat berubah

Gaya pacaran telah berubah dari waktu ke waktu . Gaya pacaran di era sekarang cenderung lebih bebas dan biasanya merujuk pada perilaku yang menyimpang karena melampaui atau melanggar norma-norma yang berlaku dalam suatu norma agama dan norma hukum.

Remaja beranggapan apabila tidak mempunyai seseorang pacar, tidak dapat mengikuti trend sekarang ini, pada akhirnya, setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan gaya pacaran yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan mereka sendiri.

Kondisi emosional remaja yang masih berada dalam tahap transisi memang dapat menyebabkan labilitas dan kerapuhan emosional yang lebih tinggi. Pada tahap ini, penting bagi remaja untuk terlibat dalam refleksi diri, pengembangan

keterampilan sosial dan emosional, serta pengambilan keputusan yang dipertimbangkan.

Beberapa tahun terakhir, kasus pergaulan bebas terhadap remaja yang dimuat dalam berbagai media membuktikan bahwa perbuatan tersebut semakin terlihat nyata dimasyarakat. Penulis mencoba mengamati kasus – kasus yang terjadi dan memperkecil pengamatan pada wilayah Kota Medan. Berdasarkan amatan penulis, ada dua faktor yang terlibat dalam kasus pergaulan bebas berpacaran yakni, *internal* dan *eksternal*.

Faktor *internal* mengacu pada rasa kesepian, rasa cinta dan kasih sayang dari dalam diri, rasa ingin tahu individu, dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman individu terhadap norma dan moral. Faktor *eksternal* mengacu pada globalisasi Indonesia yang dimana semakin maraknya teknologi canggih, melemahnya control lingkungan, bergesernya nilai dan fungsi keluarga, pola asuh orangtua, kurang perhatian orangtua, dan berkurangnya komunikasi dalam keluarga, merosotnya kemampuan persepsi dan intersepsi terhadap nilai – nilai agama dan budaya.

Akibat dari pergaulan bebas salah satunya adalah kehamilan di usia muda yang mengakibatkan banyak remaja yang harus mengasuh bayi di usia yang relatif masih sangat muda. Contoh kasus pengasuhan di usia muda ini seperti yang dibahas oleh Setyowati, Krisnantuti, dan Hastiti, 2017. “Pengaruh Kesiapan Menjadi Orangtua dan Pola Asuh Psikososial Terhadap Perkembangan Sosial Anak. jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen”. Program Studi Ilmu Keluarga dan konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Vol. 10. No. 2. p. 96.

“Kesiapan Menjadi Orangtua Usia Dini dapat mempengaruhi aspek psikologi anak dimana Ibu usia remaja sebenarnya belum siap untuk menjadi Ibu dalam mengasuh anak, Ibu muda ini lebih menonjolkan sifat keremajaannya daripada sifat keibuannya. Kematangan emosi yang perlu dimiliki perempuan adalah mampu menahan emosi dalam keadaan tertekan dan tanggung jawab tanpa mengharapkan imbalan maka dari itu pentingnya kesiapan menjadi orang tua dan pola asuh bagi perkembangan sosial anak”. Widyana, Toyibah, Prani, 2015. “Pola Asuh Anak dan Pernikahan Usia Dini”. Fakultas Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, jurnal ANZDOL. Vol 4. No 1. p. 33.

Pola asuh anak dan pernikahan usia dini, sering kali menghadapi kesulitan dalam membesarkan anak karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman. Pernikahan dini berdampak negatif pada keluarga dan kehidupan sosial. Pasangan muda cenderung sangat mengkhawatirkan anak-anak mereka sehingga mereka tidak dapat memenuhi semua kebutuhan mereka atau menghibur mereka sebanyak mungkin. Sedangkan pasangan berumur dewasa, yang sudah menikah mulai menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian pada anak-anaknya sejak dini. Dalam pola asuh yang berbeda - beda dan dampaknya terhadap perkembangan kepribadian anak. Pengasuhan merupakan faktor yang mempengaruhi sosialisasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak.

“Proses peniruan atau *copying behavior* ini dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk perilaku sosial, keterampilan interpersonal, kebiasaan dan norma – norma. Sonia, Apsari, 2020. “Pola asuh yang berbeda - beda dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat Vol. 7. No 1. p. 130. Mahasiswi Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial & Politik. Universitas Diponegoro.

Banyaknya berita – berita terkait pergaulan bebas seperti, pada tahun 2015, mahasiswa stress di Kota Medan Sumut akibat tugas akhir atau skripsi, yang

akhirnya bereaksi terhadap hal-hal negatif. Seperti meminum, minuman keras dan penggunaan narkoba, yang sering kali berujung pada pergaulan bebas HIV tergantung pada perilaku seksual individu, bukan pada kelompok, kalangan atau komunitas. Penularan HIV secara seksual adalah salah satu cara utama penyebaran virus ini (kompasiana.com, 25 Juni 2015).

Selama berpacaran, tidak mendapat restu dari orangtua mengakibatkan seorang remaja lelaki nekat membawa kabur pacarnya ke Medan. Selama di Medan, keduanya sempat menumpang di rumah milik warga, tepatnya di Kampung Lalang, Sunggal, Deli Serdang. (newsokezone.com, 14 Februari 2016), terdapat juga pada tahun 2020, pelajar 16 tahun di Medan dilaporkan hilang oleh orangtuanya, ternyata kabur dengan pacar yang dikenalnya lewat media sosial. Dengan menggunakan foto profil palsu akhirnya gadis itu melarikan diri ke Sulawesi Selatan untuk menjumpai pacarnya yang hanya seorang petani (detiknews.com, 02 Februari 2020).

Tahun 2021 Seorang gadis 20 Tahun, Kabur dari rumahnya untuk bertemu dengan pacarnya yang ia kenal melalui media sosial. Mereka tinggal bersama selama sekitar satu bulan, setelah itu pria tersebut meminta putus dan pergi tanpa penjelasan. Kemudian gadis itu menjadi stress, tidak tahu arah dan hidup dijalan (tribun-medan.com 22 Oktober 2021). Dari data-data yang penulis dapatkan, penulis menyimpulkan bahwa pergaulan bebas berpacaran menimbulkan konflik antara manusia dan dampak sosial yang terjadi pada masa sekarang. Banyak gadis remaja dapat terpengaruh dan terhasut oleh rayuan atau pengaruh dari lawan jenis dan hal ini bisa menimbulkan berbagai permasalahan.

Kondisi yang telah penulis paparkan di atas menjadi rangsang ide bagi penulis untuk menciptakan tokoh seorang perempuan yang penulis perankan berdasarkan permasalahan pergaulan bebas. Seorang pemeran atau aktor menjadikan konflik kehidupan manusia sebagai inspirasi dari drama. “Pemeran atau aktor adalah makhluk ekspresif yang mengartikulasikan aksi – aksinya secara koheren, menjalankan keterlibatan dengan keadaan yang terberi pada produksi seperti, siapa, dimana, kapan, apa, dan menyangkut bahasa tertentu” (Blair, 2008 : 51).

“Dari penemuan inspirasi untuk perancangan drama dan dapat menguasai teknik olah dasar merupakan proses awal dari seorang pemeran. Pada proses awal mengambil sistem lebih lanjut, mengadvokasi tidak hanya untuk penggunaan memori emosional tetapi perendaman penuh ke dalam memori, yang disebut substitusi, serta penggunaan imajinasi, dan indra fisik” (Lee Starssberg, 1920:26).

Dari Penemuan inspirasi terkait fenomena pergaulan bebas, penulis mencoba mencari teks dramatik dengan cara mencari tema yang membahas isu serupa dengan hal tersebut dibank naskah , lalu setelah menemukan beberapa naskah yaitu, Awal dan Mira, Sekar Murka, Cabik, Penggali Intan, Intrik, dan Mengapa Kau Culik Anak Kami. Kemudian penulis membaca naskah tersebut untuk memahami isi dari naskah dan menemukan naskah drama Sekar Murka Karya Desi Puspitasari yang ditulis pada tahun 2016. Penulis dan dosen pembimbing karya melakukan revisi dan penyesuaian pada naskah mencakup dialog, dan karakter.

Naskah drama Sekar Murka ini merupakan proses kedua Desi Puspitasari di kelompok teater Jaring project. Desi juga telah menulis berbagai cerpen yang telah dipublikasikan di Koran Tempo, Jawa Pos, Media Indonesia, Majalah Femina,

Majalah Horison, dan berbagai media lokal & nasional lainnya. Novel-novelnya telah diterbitkan di Gramedia, Grasindo, Republika Penerbit, Bentang Pustaka, Falcon Publishing, dan lainnya. Selain novel pertamanya yang telah diadaptasi ke FTV, karya Novel *The Strawberry Surprise* garapannya juga diadaptasi sebagai film layar lebar dengan bintang Acha Septriasa & Reza Rahadian.

Pada perancangan pemeranan ini penulis melakukan penyesuaian dengan kondisi Kota Medan. Sejalan dengan yang disampaikan Aristoteles bahwa “Seni harus dinilai sebagai suatu tiruan dunia alamiah dan dunia manusia”. Dalam jurnal Bagaes, 2018 mahasiswa Fakultas Kedokteran. Universitas Gajah Mada. Tertulis juga bahwa “Seni Peran adalah seorang yang menjadi atau menjelma yang lain sesuai dengan naskah yang dibawakan, sehingga peristiwa diatas panggung terlihat nyata” (Aldi Ernawan, Wan Ridwan Husen, 2019:66).

Naskah drama Sekar Murka ini berasal dari Yogyakarta yang menggunakan bahasa Jawa Medok yang kemudian penulis adaptasikan kedalam bahasa Jawa yang ada di Kota Medan yaitu Jawa Deli untuk menyesuaikan pertunjukan dengan konteks lokal di Medan, Sumatera Utara, dan memastikan bahwa penonton dapat merasakan kedekatan dengan cerita dan karakter dalam pertunjukan.

Naskah drama Sekar Murka ini menceritakan keputusan seorang perempuan yang bernama Nis tokoh ini berasal dari keluarga ningrat yang kabur dari rumahnya dan memilih untuk tinggal bersama laki laki pujaan hatinya yang bernama Man, seorang lelaki preman. Pada suatu ketika saat Nis duduk sendiri di kursi kayu panjang sembari Nis mengajak ngobrol bunga-bunga itu dengan menggerakkan tangkai-tangkai bunga seperti dalang menghidupkan wayang. Obrolan dengan

bunga-bunga miliknya seakan Nis sedang berbincang dengan anaknya, kemudian beranggapan salah satu bunga-bunga itu teman anaknya yang akan mengajak anaknya bermain bola di saat seharusnya jadwal mengaji.

Di tengah keriang Nis bersama bunga-bunganya, diam-diam ada pria dengan penampilan preman mengamatinya dari belakang. Man, pacar Nis. Panggilan Man menghentikan keasyikan Nis bersenda gurau dengan bunga-bunganya. Mereka kemudian ngobrol layaknya dua sejoli yang berpacaran, sampai akhirnya keluar ucapan Nis yang menginginkan menikah dan punya anak. Awalnya Man menjelaskan dengan baik-baik soal dirinya yang tetap tidak ingin menikah karena trauma melihat bapak ibunya sendiri justru tidak bahagia dalam pernikahan. Nis diam, tapi kemudian kembali mengkhayalkan hal-hal tentang pernikahan hingga akhirnya Man kesal dan meninggalkan Nis.

Nis kembali bersama bunga-bunganya, sampai tiba-tiba terdengar suara seseorang menyanyikan lagu dangdut dengan keroncong. Dia adalah Hin. Nis duduk diikuti Hin. Hin merayu Nis untuk mau menikah dengannya. Dari adegan tersebut terlihat bahwa rayuan dan ajakan menikah itu sudah dilakukan Hin berkali-kali dan sudah berulang kali juga ditolak oleh Nis. Tapi kali ini seperti berbeda, Nis terlihat bimbang membandingkan Hin dengan Man. Nis kini terjebak dalam situasi yang rumit terbagi antara Hin seorang guru ngaji mau langsung serius dengannya tapi dia tidak cinta, atau Man yang seorang preman, tidak mau berkomitmen tapi sangat dicintainya.

Hin adalah mantan preman yang merasakan dendam terhadap Man karena Man tidak bertanggung jawab atas kehamilan tunangan Hin, yang pada akhirnya

menyebabkan si gadis mengakhiri hidupnya. Dalam perjalanan hidupnya, Hin memutuskan untuk meninggalkan kehidupan preman dan menjalani kehidupan yang lebih baik.

Namun, konflik dan dendam masa lalu ini telah mempengaruhi hubungan antara Hin, Man, dan Nis. Dendam Hin terhadap Man mungkin telah mempengaruhi motivasi Hin untuk ingin menikahi Nis sebagai bagian dari balas dendamnya. Sampai pada suatu hari pertengkaran hebat di depan mata Nis memuncak ketika taman bunga miliknya rusak. Hin dan Man saling menuduh satu sama lain atas kerusakan tersebut. Emosi yang memanas meletus dalam situasi tersebut, dan akhirnya Hin dan Man mulai membeberkan semua cerita yang terkait dengan dendam masa lalu mereka.

Di tengah kehancuran taman bunga yang sangat Nis cintai dan pertengkaran yang seperti tidak ada ujungnya, Nis merasa perlu untuk mengungkapkan rahasianya yang tersembunyi dengan penuh emosi. Nis mulai berteriak dan mengungkapkan kenyataan yang menyedihkan. “Aku, akulah yang merusak taman bunga ini.” Perkelahian Hin dan Man seketika berhenti, mereka terheran mengapa Nis merusak sendiri taman bunga yang sangat dicintainya.

Nis melanjutkan teriaknya bahwa sebenarnya Nis tidak menggugurkan kandungannya dari hubungan dengan Man enam tahun yang lalu. Meskipun saat itu Man memaksa dan tidak siap bertanggung jawab, Nis memilih untuk menyembunyikan keberadaan anaknya. Nis memberi alasan bahwa Nis sibuk dengan skripsi selama empat bulan, tapi nyatanya tidak. Dan sekarang anak Nis dan Man sudah berusia enam tahun dan telah dititipkan ke orang lain.

Hin dan Man terdiam, terkejut dengan pengakuan Nis. Mereka mencerna informasi yang baru saja mereka dengar, menyadari betapa kompleksnya situasi ini. Nis pun bertanya dengan setengah meremehkan Hin, apakah Hin tetap bersedia menikahi seorang perempuan yang sudah memiliki anak dari musuhnya sendiri. Kemudian pertanyaan yang begitu serius berubah menjadi tawa yang membuat Hin dan Man juga ikut tertawa, ternyata hal yang telah terjadi tersebut adalah bagian dari masa lalu Nis yang membuat Nis menjadi gila karena Man tidak mau menikahnya. Man yang juga heran dan kaget mendengar pernyataan Nis pun menjadi gila begitu juga Hin.

Dalam Naskah Sekar Murka ini Nis memiliki karakter yang memperlihatkan sifat yang feminin, seperti lemah lembut dan penyayang. Hal itu yang membuat jiwa Nis menjadi terganggu karena Nis selalu berharap pada hatinya bahwa Man akan menikahnya tapi justru ekspektasi Nis tidak sesuai dengan realitanya

Pertunjukan ini ingin mengangkat realitas yang ada di lingkungan kita secara sederhana tetapi tetap logis dan ada konflik yang jelas. Cerita yang disuguhkan menggambarkan beberapa aspek kehidupan sehari-hari yang sering kita temui di sekitar kita. Kisah cinta, komitmen, persaingan, dan dinamika hubungan antar manusia memang merupakan bagian penting dari kehidupan manusia.

Selain itu juga penulis mengajukan metode pelatihan akting Lee Starssberg Metode ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya : pelatihan aktor, perancangan dramaturgi pertunjukan dan persiapan pertunjukan. Dengan menggunakan metode ini proses pertunjukan lebih terarah dengan baik dan lebih mempermudah penulis dalam melakukan proses pertunjukan.

Pergaulan bebas di kalangan mahasiswa menjadi fenomena yang kompleks dan memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya yang mengakibatkan maraknya mahasiswa mengalami seks bebas dan menggunakan Narkotika , Setywan, Gustaf, Pemuda, 2019. “Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi dan Hukum”. Jurnal Open Acces. Vol 05. No 02. p. 163. Semarang, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang.

Dari pernyataan di atas penulis tertarik untuk mengambil permasalahan tentang pergaulan bebas remaja di Kota Medan dan mengaitkannya dengan proses penciptaan tokoh Nis dalam naskah drama "Sekar Murka" karya Desi Puspitasari. Selain itu belum adanya pemaparan metode akting Lee Strasberg dalam proses penciptaan tokoh Nis dalam naskah drama "Sekar Murka" dan belum ada yang mendeskripsikan langkah – langkah menciptakan tokoh perempuan yang salah pergaulan yang berpijak pada naskah Sekar Murka karya Desi Puspitasari dengan menggunakan Metode Akting Less Strassberg. Pelatihan akting dengan metode Lee Strassberg ini, terdiri dari beberapa tahapan diantaranya: pelatihan aktor, perancangan dramaturgi pertunjukan dan persiapan pertunjukan. Dengan menggunakan metode ini proses pertunjukan lebih terarah dengan baik dan lebih mempermudah penulis dalam melakukan proses pertunjukan.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum adanya penelitian penciptaan tokoh yang mengaitkan permasalahan Pergaulan Bebas Remaja di Kota Medan dengan proses penciptaan tokoh Nis dalam naskah drama Sekar Murka Karya Desi Puspitasari.

2. Belum terdapat pemaparan proses penciptaan tokoh Nis menggunakan Metode Akting Lee Strassberg.
3. Belum adanya referensi dalam langkah – langkah memerankan tokoh Nis sebagai perempuan yang salah pergaulan yang berpijak pada naskah Sekar Murka karya Desi Puspitasari dengan menggunakan Metode Akting Less Strassberg.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian penciptaan ini, yaitu :

1. Meneliti penciptaan tokoh yang mengaitkan permasalahan Pergaulan Bebas Remaja di Kota Medan dengan proses penciptaan tokoh Nis dalam naskah drama Sekar Murka Karya Desi Puspitasari.
2. Mengumpulkan referensi dalam langkah – langkah menciptakan tokoh perempuan yang salah pergaulan yang berpijak pada naskah Sekar Murka karya Desi Puspitasari dengan menggunakan Metode Akting Less Strassberg.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi rumusan masalah melalui bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana menciptakan tokoh yang mengaitkan permasalahan Pergaulan Bebas Remaja dengan proses penciptaan tokoh seorang perempuan dalam naskah drama Sekar Murka karya Desi Puspitasari ?

2. Bagaimana langkah – langkah dalam menciptakan tokoh perempuan yang salah pergaulan yang berpijak pada naskah Sekar Murka karya Desi Puspitasari dengan menggunakan Metode Akting Less Strassberg ?

E. Tujuan Penelitian

1. Menciptakan tokoh yang mengaitkan permasalahan Pergaulan Bebas Remaja dengan proses penciptaan tokoh Nis dalam naskah drama Sekar Murka karya Desi Puspitasari.
2. Menuliskan Langkah – langkah dalam menciptakan tokoh perempuan yang salah pergaulan yang berpijak pada naskah Sekar Murka karya Desi Puspitasari dengan menggunakan Metode Akting Less Strassberg.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat secara teoritis dan praktis, yakni :

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang teater, terutama pada aspek akting surealis, seperti penggunaan simbol - simbol, imajinasi dan fantasi. Dengan hasil penelitian yang diperoleh, dapat menjadi referensi bagi para peneliti lainnya untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai teknik-teknik akting realis dan penerapannya dalam pertunjukan teater. Selain itu, penelitian ini juga dapat menghasilkan teori-teori baru tentang akting realis yang dapat diaplikasikan dalam dunia teater.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi seniman teater dan praktisi seni peran. Hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi masukan dan pengetahuan bagi seniman teater untuk meningkatkan keterampilan dalam seni peran dan akting realis. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kualitas akting dalam pertunjukan teater dan juga meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni teater. Selain itu, hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulum pendidikan teater di berbagai institusi pendidikan, sehingga dapat membantu menghasilkan generasi seniman teater yang berkualitas.

G. Rumusan Potensi Dan Sosial Budaya

Di dalam memerankan tokoh Nis disini penulis mengambil sampel seorang anak remaja di Kota Medan yang terlibat di dalam pergaulan bebas , perilaku pergaulan bebas memberikan dampak yang serius pada psikologi seseorang, terutama pada remaja yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan emosi. Awal dari perilaku buruk yang terus menerus akan memperkuat pandangan bahwa perilaku tersebut adalah benar dan tidak merasa salah, sehingga dapat meningkatkan risiko untuk melakukan perilaku buruk lainnya. Pergeseran pandangan tentang seks juga dapat terjadi, di mana seks bebas atau kumpul kebo dianggap sebagai hal yang biasa saja oleh orang-orang yang terjerumus dalam pergaulan bebas.

Seks bebas dapat menyebabkan stres dan perasaan bersalah yang berlebihan, terutama jika dilakukan tanpa pengamanan dan melibatkan pasangan

yang tidak dikenal. Perasaan bersalah dan stres yang berlebihan dapat memicu munculnya halusinasi, terutama jika individu tersebut sudah memiliki kecenderungan untuk mengalami gangguan psikologis. Namun, ketika seseorang menyadari akibat buruk dari perilaku pergaulan bebas dan menyesal, dampak psikologis yang ditimbulkan dapat sangat berat. Sulit mempercayai orang lain, merasa berdosa, benci diri sendiri, dan perasaan tidak berharga adalah beberapa contoh dampak yang dapat terjadi, bahkan dapat berujung pada trauma. Oleh karena itu, penting untuk menghindari pergaulan bebas dan memperhatikan dampaknya pada kesehatan mental dan emosional seseorang.

Pergaulan bebas dapat berdampak buruk pada pendidikan remaja. Kegiatan pergaulan bebas seperti seks bebas dan penggunaan narkoba dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar remaja, yang pada akhirnya dapat menyebabkan mereka putus sekolah. Selain itu, kehamilan di luar nikah juga dapat memaksa remaja untuk keluar dari sekolah atau menghentikan pendidikan mereka karena kesulitan dalam mengatasi tanggung jawab sebagai orang tua.

Gaya berpacaran yang tidak terkontrol juga dapat menyebabkan risiko kehamilan di usia muda meningkat. Hal ini dapat memengaruhi motivasi belajar remaja dan mengganggu proses pendidikan mereka. Selain itu, perilaku tidak terkendali dan menyimpang dari hukum serta adat masyarakat dan agama juga dapat menghambat perkembangan mental dan sosial remaja.

Penyebab dari pergaulan bebas ini ialah ketidakstabilan emosi, broken home, minimnya ilmu agama hingga penyalahgunaan internet. Mereka melakukan semata mata tempat pelampiasan rasa kecewa remaja akibat tekanan dari

lingkungan keluarga dan pola asuh orangtua yang memberikan kebebasan terhadap anaknya, contoh dari gaya berpakaian dan berteman dengan lelaki. Masalah ini dapat mengganggu psikologi individu dan mengarah pada tindakan yang berbahaya seperti meninggalkan keluarga dan merusak masa depan

Berdasarkan hal ini, penulis memiliki peran penting dalam mengkomunikasikan pesan tersebut dengan cara yang kreatif dan efektif kepada penonton. Dimana sebelum melakukan pertunjukan penulis melakukan observasi dan wawancara kepada narasumber Rachel, penulis melihat bagaimana keadaan lingkungan sekitarnya yang membuat narasumber melakukan pergaulan bebas, penulis juga melihat narasumber dengan keluarganya. Tidak adanya saling keterbukaan antara keluarga yang membuat narasumber menyimpan rasa takutnya sendiri yang pada akhirnya berujung pada kehamilan diluar nikah.

Maka dari itu penulis tertarik pada naskah Sekar Murka dimana naskah tersebut dapat menjadi medium yang kuat dalam mempengaruhi pola pikir masyarakat dan mendorong perubahan sosial positif. Oleh karena itu, melalui naskah "Sekar Murka", penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan pergaulan bebas yang masih terjadi di masyarakat saat ini.